
**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN FIKIH
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SALAT WAJIB
PADA SISWA KELAS VII DI MTS YASTI SEKABAU
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

DESI

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: desiiijm@gmail.com

Nuraini

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: nuraini.nuraini@gmail.com

Muhammad Asyura

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: asyuramuhammad@gmail.com

ABSTRACT

This thesis discusses the strategies of Fiqh subject teachers in increasing motivation for mandatory prayers in class VII students at MTs Yasti Sekabau. This research has two research objectives, including the following: 1) to find out the strategies of Jurisprudence teachers in implementing learning in increasing motivation for mandatory prayers in class VII students at MTs Yasti Sekabau for the 2022-2023 academic year. 2) find out the results of the implementation of the Jurisprudence subject teacher in fostering appreciation for the motivation for mandatory prayers in class VII students at MTs Yasti Sekabau for the 2022-2023 academic year. This research uses a qualitative approach while this type of research is phenomenological research. There are three data collection techniques in this research, namely observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data display or data presentation, and drawing conclusions or verification. Then the data validity checking techniques used are triangulation and member check. The results of this research are: The strategy for the Jurisprudence subject teacher to carry out learning in increasing motivation for mandatory prayers in class VII students at MTs Yasti Sekabau is as follows:

1. Select and use learning strategies that suit the students' characteristics and understanding. 1) Using learning steps. 2) Providing motivation to students, both intrinsic motivation and extrinsic motivation.
2. The results of the Jurisprudence subject teacher fostering appreciation for the motivation for mandatory prayers in class VII students at MTs Yasti Sekabau, namely by 1) explaining or providing an understanding of the benefits or wisdom contained in prayer. 2) provide character

education. 3) model interactions or approaches to students. 4) emphasize material related to prayer.

Keywords: *Strategy, teacher, motivation, obligatory players*

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang strategi guru mata pelajaran Fikih dalam meningkatkan motivasi salat wajib pada siswa kelas VII di MTs Yasti Sekabau. Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut: 1) mengetahui strategi guru mata pelajaran Fikih melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi salat wajib pada siswa kelas VII di MTs Yasti Sekabau tahun pelajaran 2022-2023. 2) mengetahui hasil pelaksanaan guru mata pelajaran Fikih menumbuhkan penghayatan dalam motivasi salat wajib pada siswa kelas VII di MTs Yasti Sekabau tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan tektik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, *display* data atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verivikasi*. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi dan *member check*. Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Strategi guru mata pelajaran Fikih melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi salat wajib pada siswa kelas VII di MTs Yasti Sekabau yaitu sebagai berikut: 1) Memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan pemahaman siswa. 2) Menggunakan langkah-langkah pembelajaran. 3) Memberikan motivasi pada peserta didik, baik itu motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.
2. Hasil guru mata pelajaran Fikih menumbuhkan penghayatan dalam motivasi salat wajib pada siswa kelas VII di MTs Yasti Sekabau yaitu dengan cara 1) menjelaskan atau memberikan pemahaman tentang manfaat atau hikmah yang terkandung didalam salat. 2) memberikan pendidikan karakter. 3) melakukan model interaksi atau pendekatan kepada siswa. 4) memberikan penekanan materi terkait pelaksanaan salat.

Kata kunci: Strategi, Guru, Motivasi, Salat Wajib

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha menjadikan potensi yang ada pada setiap diri peserta didik agar menjadikan manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan moral dengan dilandasi nilai-nilai keimanan dan

ketakwaan. Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena gurulah yang akan langsung berhadapan dengan siswa untuk menstransfer ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendidik dengan nilai-nilai positif melalui keteladanan dan bimbingan (Kunandar, 2007)

Islam mengajarkan manusia untuk tidak beriman saja, akan tetapi Islam menuntut agar iman dibuktikan dalam perbuatan nyata salah satunya beribadah kepada Allah Swt. yaitu melaksanakan salat. Ibadah salat merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah Swt. yang mana salat merupakan rukun Islam yang kedua (Abu Ahmad dan Noor Salim, 2008). Manusia yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri kepada Allah Swt (Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, 2003), yang ikhlas dan taat, melalui kegiatan yang ditujukan semata-mata hanya karena Allah Swt.

Ibadah salat merupakan amalan utama dalam Islam. Mendirikan salat lima waktu adalah salah satu rukun Islam yang wajib dikerjakan bagi orang-orang yang beriman. Adapun waktu salat yang diwajibkan telah ditentukan berdasarkan ketentuan syarak atau mengerjakan salat sebanyak lima kali dalam sehari atau sering disebut salat lima waktu. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. Q.S An-Nisa Ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (QS. An-Nisa ayat 103).

Proses pembelajaran fikih perlu mendapatkan penekanan dan perhatian lebih untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama Islam dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Binti Maunah, 2009). Strategi guru agama Islam sangat potensial untuk memengaruhi penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik di sekolah, terkhusus guru fikih punya andil yang sangat penting karena mengaitkan dengan hukum ajaran Islam terutama salat wajib. Apabila guru dengan strategi maupun metode yang tepat mampu mengelola dan menjadikan nilai-nilai agama menjadi pedoman terhadap pola perilaku peserta didik, tentu akan menjadi kebiasaan dan membudaya di lingkungan sekolah khususnya kegiatan salat berjamaah. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya perilaku yang melanggar etika, moral, dan agama bagi peserta didik (M. Arifin, 2014)

Berdasarkan prasarvei yang dilakukan di sekolah MTs Yasti Sekabau khususnya kelas VII, sebagian besar siswa yang tidak mengerti pentingnya

menjalankan salat wajib, siswa kelas VII tidak tahu tentang niat wudhu, tata cara berwudhu, niat salat, dan tata cara salat sampai dengan bacaannya. Jadi, hasil pembelajaran fikih tersebut, tidak mencerminkan capaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini terlihat pada ibadah siswa, seperti pelaksanaan salat di sekolah, menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang melaksanakan salat ashar, baik sendiri maupun berjamaah di mesjid sekitar dan peserta didik yang tidak melaksanakan salat di sekolah dengan perilaku atau alasan untuk sengaja menunda-nunda salat untuk bermain, belanja, dan bersenda gurau, bahkan ada yang berbohong bahwa sudah mengerjakan salat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik untuk mengerjakan salat tergolong masih rendah (Pra survey, 10 Agustus 2022)

Persoalan tersebut muncul antara lain karena hasil pembelajaran fikih di sekolah belum mampu memberikan pemahaman, pembiasaan, dan kesadaran terhadap kewajiban, tanggung jawab, dan norma-norma agama. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor lingkungan (teman, keluarga, dan masyarakat), kemampuan peserta didik bersifat heterogen, kurangnya memberikan pemahaman dari guru tentang salat wajib, waktu dan jam mata pelajaran fikih masih terbatas. Jadi, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Strategi Guru Mata Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Salat Wajib Siswa Kelas VII di MTs Yasti Sekabau Tahun Pelajaran 2022-2023.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara *holistik*, deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode, dalam menelaah masalah penelitiannya (Lexy J Moelong, 2019). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan penelitian fenomenologi akan menjelaskan suatu kejadian sosial yang dianggap menarik berdasarkan dari pengalaman seseorang. Sehingga melalui pengalaman yang digali secara mendalam kemudian akan dipaparkan agar mudah dipahami oleh pembaca. Fenomenologi adalah penelitian untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya (Ellys Lestari Pembayun, 2013).

Setting dalam penelitian kualitatif mempunyai empat dimensi yaitu: dimensi tempat, dimensi pelaku, dimensi kegiatan, dan dimensi waktu. Dimensi tempat menunjukkan orang-orang yang dirujuk sebagai sumber penelitian. Dimensi kegiatan menunjukkan aktivitas yang diamati selama kegiatan penelitian berlangsung (Adam Mahdi dan Mujahidin, 2017).

Data adalah kumpulan informasi atau fakta yang diperoleh melalui proses penelitian dan bisa dianalisis dalam rangka memahami permasalahan penelitian, sedangkan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. (Tim Penyusun, 2017) Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa data merupakan fakta yang didapat setelah melakukan pengamatan. Data tersebut dapat berupa gambar, video, angka, kata-kata, dan tulisan. Jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data antara lain; teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (Lexy, 2002) Teknik observasi diartikan sebagai pengamatan dan secara mendalam terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atas berlansungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diselidikinya. (Hadari 2007) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, buku notulen, agenda dan lainnya. (Suharsimi, 2002)

Penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa proses analisis data terdapat tiga bagian yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (*verifikasi*) (Margono, 2004).

Moleong, menjelaskan bahwa kriteria dalam teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian (Moleong, 2010). Data yang telah terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang sesuai dengan fokus penelitian. Bahkan mungkin akan terdapat kekurangan dan ketidaklengkapan. Sehingga perlu adanya pemeriksaan keabsahan data agar data penelitian benar-benar telah memiliki kredibilitas yang tinggi. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara-cara untuk pemeriksaan data yaitu dengan *Triangulasi* dan *Member check*

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqih Melaksanakan Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Salat Wajib pada Siswa Kelas VII Di MTs Yasti Sekabau Tahun Pelajaran 2022-2023.

pelaksanaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi salat wajib yaitu dengan cara memilih atau menggunakan metode atau teknik, serta pendekatan dalam pembelajaran. Sebagai seorang pendidik,

guru harus memilih metode atau teknik yang sesuai dengan karakteristik atau pemahaman siswa, hal itu bertujuan agar mempermudah interaksi pendidik dan peserta didik dalam memberikan atau menerima materi. Selain itu, memberikan dorongan belajar juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi salat wajib.

Memberikan dorongan, baik dorongan dari diri sendiri (*instrinsik*), yang mana memiliki keinginan tersendiri untuk belajar atau mengerjakan salat, bahkan motivasi ini tidak terpengaruh ketika diberi dorongan baik itu pujian maupun hadiah karena motivasi ini punya kesadaran sendiri untuk menerima atau tidak dalam belajar. Sementara itu ada juga yang mengharapkan dorongan atau rangsangan dari luar (*ekstrinsik*). Itu merupakan salah satu motivasi yang menginginkan untuk selalu diberi dukungan dalam mengerjakan atau melaksanakan sesuatu. Motivasi ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran karena siswa ingin selalu diberi dorongan dan merasa ingin selalu diperhatikan oleh guru. Misalnya dalam motivasi salat, guru harus memperhatikan kesiapan, minat, dalam pemahaman siswa dalam menerima atau memahami materi yang diajarkan, baik pengertian salat atau hal-hal yang berkaitan dalam mengerjakan salat.

2. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Menumbuhkan Penghayatan dalam Motivasi Salat Wajib pada Siswa Kelas VII Di MTs Yasti Sekabau Tahun Pelajaran 2022-2023.

Penghayatan adalah suatu proses batin yang sebelumnya dihayati memerlukan pengenalan dan pengertian tentang apa yang akan dihayati. Untuk menumbuhkan penghayatan pada siswa yaitu dengan cara sebagai berikut: *Pertama*, menjelaskan atau memberikan pemahaman tentang manfaat salat, hikmah yang terkandung dalam mengerjakan salat. *Kedua*, memberikan pendidikan karakter. *Ketiga*, melakukan model interaksi atau pendekatan kepada siswa. *Keempat*, memberikan penekanan materi terkait pelaksanaan salat.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang membahas tentang strategi guru mata pelajaran Fikih dalam meningkatkan motivasi salat wajib pada siswa kelas VII di MTs Yasti Sekabau, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru mata pelajaran Fikih melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi salat wajib pada siswa kelas VII di MTs Yasti Sekabau yaitu dengan cara sebagai berikut: *Pertama*, menggunakan strategi pembelajaran dengan cara memilih metode dan teknik yang sesuai dengan kemampuan dan pemahaman siswa, serta menggunakan strategi pendekatan pada siswa. Selain itu perlu menggunakan strategi *inkuiri* dalam menyampaikan materi untuk mendorong rasa ingin tahun siswa dan juga dapat menumbuhkan motivasi yang ada didalam diri mereka. *Kedua*, menyusun dan menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran yang memberikan tujuan pembelajaran dan motivasi belajar siswa. *Ketiga*, memberikan motivasi belajar pada siswa agar mereka terdorong atau semangat dalam belajar.
2. Hasil pelaksanaan guru mata pelajaran Fikih menumbuhkan penghayatan dalam motivasi salat wajib pada siswa kelas VII di MTs Yasti Sekabau yaitu dengan cara sebagai berikut: *Pertama*, menjelaskan atau memberikan pemahaman tentang manfaat salat, hikmah yang terkandung dalam mengerjakan salat. *Kedua*, memberikan pendidikan karakter. *Ketiga*, melakukan model interaksi atau pendekatan kepada siswa. *Keempat*, memberikan penekanan materi terkait pelaksanaan salat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Abu & Noor, Salim. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Raya. Ahmad, Thib & Siti Musdah Mulia. 2003. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Maunah. Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Arifin. M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Pra survey, 10 Agustus 2022 di MTs Yasti Sekabau.
- Moleong. Lexy, J. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pembayan. Ellys, Lestari. 2013. *One Stop Qualitative Research Methodology In Communication*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Mahdi. Adam & Mujahidin. 2017. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.